

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Emosi merupakan salah satu bagian dari perkembangan manusia. Emosi merupakan suatu reaksi yang ditimbulkan dari ketidaknyamanan atau kenyamanan dalam suatu keadaan yang sedang dialami. Emosi terbagi menjadi dua yakni emosi positif seperti antusiasme, rasa senang, cinta serta emosi negatif yakni rasa cemas, marah, rasa bersalah, dan kesedihan (Santrock, 2011, h.203). Dilansir dari Paudpedia.com (2021), Emosi negatif yang muncul dapat disebabkan karena adanya rasa frustrasi, tersakiti, merasa diperlakukan secara tidak adil, maupun kehilangan. Perkembangan emosi ini tentunya juga dialami oleh anak-anak. Pada anak usia 5-7 tahun, anak-anak sudah mulai mencoba mengatur dan melabeli emosinya sendiri. Namun keterampilan dalam mengelola emosi masih dalam tahap perkembangan (Rusdiana dkk, 2025, h.22). Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk mengelola emosi yang dialami dan mengarahkan bagaimana emosi tersebut diekspresikan melalui berbagai strategi. Regulasi emosi melingkupi proses mengekspresikan atau menyalurkan emosi secara tepat (Annisa, 2023, h 198). Salah satu aspek yang harus dikembangkan untuk mendukung perkembangan emosional anak usia dini adalah cara menyalurkan emosi secara tepat agar anak dapat menyalurkan emosinya secara tidak berlebihan (Maulinda dkk, 2020, h.307).

Dalam beberapa penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa anak usia ini berada pada kategori regulasi emosi sedang yakni sebesar 69% dan sebagian kecil berada pada kategori rendah yakni 14% khususnya dalam aspek menyalurkan emosi yang ditunjukkan dengan perilaku berteriak dan memukul (Lestari & Maghfirah, 2025, h.1630). Dalam perkembangan anak usia dini, ledakan emosi seperti perilaku menangis dan menjerit merupakan hal yang wajar. Namun, perilaku tersebut adalah tidak boleh dibiarkan dan orang tua perlu untuk membantu anak belajar untuk mengekspresikan emosi melalui tindakan yang positif (Ummah, 2024,

h. 142). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ledakan emosi merupakan hal yang wajar dan anak-anak usia ini masih perlu untuk mempelajari cara menyalurkan emosi secara tepat.

Ketidakmampuan anak dalam menyalurkan emosi secara sehat dapat menimbulkan beberapa dampak yakni munculnya perilaku menyimpang pada anak (Muttaqin & Harahap, 2011, h.259). Selain itu, hal ini juga dapat berdampak pada keterampilan sosial anak yang rendah sehingga anak akan kesulitan membaca sinyal sosial dan berkolaborasi dengan teman-temannya (Aurelia dkk., 2024, h.547). Dengan demikian, penting untuk mengajarkan anak cara menyalurkan emosi secara sehat.

Salah satu penyebab anak sulit menyalurkan emosinya adalah pengabaian emosional oleh orang tua yang kerap terjadi karena orang tua tidak memahami cara membantu anak dalam menyalurkan emosinya secara tepat (Rahma dkk., 2024, h.15). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami dan mengajarkan cara menyalurkan emosi secara sehat kepada anak. Telah terdapat berbagai buku dan artikel mengenai pengelolaan emosi pada anak. Namun, sebagian besar menggunakan penjelasan panjang dan kurang berfokus pada topik penyaluran emosi negatif. Selain itu, beberapa buku juga minim menggunakan media interaktif sehingga kurang praktis. Selain itu, media visual juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi (Hulu dkk., 2022, h.2581).

Oleh karena itu, diperlukan sebuah solusi yang dapat menjadi sarana membantu orang tua dalam mengajarkan anak dalam mengajarkan penyaluran emosi. Media interaktif dapat menjadi solusi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran (Nabighoh dkk., 2022, h.3411). Buku interaktif merupakan salah satu bentuk media interaktif yang dapat menyampaikan materi dengan konsep bermain dan membantu dalam menciptakan hubungan yang lebih akrab dengan anak (Siregar dkk., 2020, h.830). Maka dari itu, penulis menawarkan solusi untuk merancang sebuah media informasi berupa buku interaktif cara penyaluran emosi negatif pada anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang telah penulis jabarkan sebelumnya, penulis menemukan masalah yakni sebagai berikut :

1. Anak-anak perlu untuk mempelajari cara menyalurkan emosi negatif secara sehat
2. Masih minim ditemukan buku interaktif untuk orang tua yang membahas cara menyalurkan emosi negatif secara sehat bagi anak secara ringkas dan mudah untuk dipahami

Oleh karena itu, penulis memutuskan rumusan masalah yakni :

Bagaimana perancangan buku interaktif cara penyaluran emosi negatif pada anak?

## **1.3 Batasan Masalah**

Perancangan ini ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak-anak berusia 5-7 tahun sebagai target primer dan anak-anak tahap pra operasional usia 5-7 tahun sebagai target sekunder, SES B-A, berdomisili Jabodetabek dengan metode interaktif. Ruang lingkup perancangan ini akan dibatasi pada pembuatan buku interaktif untuk membantu orang tua dalam mengajarkan penyaluran emosi negatif pada anak usia 5-7 tahun.

## **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, tujuan penulis adalah membuat perancangan buku interaktif cara penyaluran emosi negatif pada anak.

## **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dibagi menjadi dua bagian: manfaat teoretis dan praktis, bagi penulis, peneliti, dan universitas.

1. Manfaat Teoretis:

Perancangan buku interaktif ini diharapkan dapat menjadi Khazanah ilmu pengetahuan desain komunikasi visual, khususnya membahas materi perancangan buku ilustrasi untuk memperkenalkan cara menyalurkan emosi negatif pada anak usia 5-7 tahun dengan menggunakan metode bercerita bagi para mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang berminat dalam

melakukan perancangan buku ilustrasi. Adapun penelitian ini diharapkan juga dapat membantu penulis dalam memperdalam pengetahuan dalam perancangan buku interaktif serta penerapan dari ilmu yang telah penulis peroleh selama masa perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis:

Perancangan buku ilustrasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam membimbing anak-anak dan mengajarkan cara menyalurkan emosi negatif. Buku ini juga diharapkan dapat membantu anak-anak dalam memahami cara menyalurkan emosi negatif secara tepat. Perancangan buku ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan emosi maupun penyaluran emosi negatif pada anak di masa depan.

